

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sindrom metabolik merupakan suatu kumpulan faktor risiko metabolik yang berkaitan langsung terhadap terjadi penyakit serebrovaskular.^{1,2} Berdasarkan data prevalensi sindrom metabolik di seluruh dunia sebesar 15-30% sebagian prevalensi lebih banyak pada negara berkembang. Penelitian *World Health Organization* (WHO) di Perancis menemukan bahwa prevalensi lebih besar pada populasi pria 23% dibandingkan oleh populasi wanita 12%.³ Riset kesehatan dasar menunjukkan prevalensi sindrom metabolik pada masyarakat Indonesia cukup tinggi, pada kelompok dewasa dan lanjut usia mencapai 22.8%. Prevalensi pada wanita 27.5% lebih tinggi dibanding pada laki-laki 16.5%.⁴ Sindrom metabolik memiliki keterkaitan langsung dengan faktor risiko kejadian serebrovaskular seperti stroke.

Stroke adalah sindrom yang terdiri dari tanda atau gejala fungsi sistem saraf pusat fokal yang berlangsung lebih dari 24 jam.^{1,5} Berdasarkan data statistik di Amerika setiap tahun terjadi 750000 stroke, hampir 48% dari 167000 kematian akibat stroke.³ Stroke

merupakan penyakit nomor tiga yang mematikan setelah jantung dan kanker di Indonesia.⁶ Prevalensi stroke di Indonesia mencapai angka 8.3 per 1000 penduduk.⁷ Pada tahun 2004 tercatat pasien rawat inap akibat stroke sebanyak 23636.⁶

Kejadian penyakit serebrovaskular dan diabetes mellitus berhubungan dengan sindrom metabolik.^{8,9} Pada penelitian yang dilakukan di Cina melibatkan 92732 sampel menyimpulkan bahwa sindrom metabolik dihubungkan dengan peningkatan kejadian stroke. Resiko stroke meningkat 1,6 kali pada subjek dengan sindrom metabolik. Pada penelitian menurut kriteria *The Third National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES III) dan *National Cholesterol Education Program (NCEP)* melibatkan 14347 subjek penelitian bahwa sebanyak 10357 subjek penelitian melaporkan terdapat hubungan antara kejadian sindrom metabolik dengan riwayat stroke dan infark miokard. Angka kejadian stroke terkait sindrom metabolik belum banyak dilaporkan di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Penelitian di Indonesia mengenai sindrom metabolik bahwa di Makassar dari 227 pria berumur 21-82 tahun, sebanyak 56.4% memenuhi kriteria NCEP ATP.³ Provinsi Jawa Timur angka kejadian diabetes mellitus dan hipertensi cukup tinggi, namun pendataan mengenai jumlah kejadian

stroke terkait sindrom metabolik secara khusus di Kabupaten Situbondo belum ada. ⁵

Kecamatan Kapongan merupakan suatu wilayah kecamatan yang berada pada Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Prevalensi pada survey penduduk Kecamatan Kapongan sebanyak 38934 jiwa. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 12811.ng Informasi tentang kesehatan terutama angka kejadian hipertensi sebanyak 249 jiwa dan diabetes mellitus sebanyak 2183 jiwa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai asosiasi sindrom metabolik dan riwayat kejadian stroke. Pemilihan tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Kapongan, Situbondo Jawa Timur oleh karena angka kejadian hipertensi dan diabetes mellitus cukup tinggi, namun pendataan mengenai jumlah kejadian stroke terkait sindrom metabolik secara klinis di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Situbondo belum ada dan wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Situbondo belum pernah dilakukan penelitian tentang kejadian stroke terkait sindrom metabolik.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat asosiasi antara sindrom metabolik dan riwayat kejadian stroke pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis asosiasi sindrom metabolik dan riwayat kejadian stroke pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi prevalensi sindrom metabolik pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Situbondo.

1.3.2.2 Mengidentifikasi prevalensi riwayat stroke pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Situbondo.

1.3.2.3 Mengidentifikasi faktor-faktor risiko sindrom metabolik dan riwayat stroke di masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Institusi Kesehatan

Memberikan informasi tentang profil kesehatan terkait sindrom metabolik dan stroke di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Situbondo.

1.4.2 Manfaat bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor-faktor risiko dan komplikasi sindrom metabolik dan stroke.

1.4.3 Manfaat Teoritis

1.4.3.1 Untuk mengetahui asosiasi sindrom metabolik dan riwayat kejadian stroke pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kapongan, Situbondo.

1.4.3.2 Untuk menjadi dasar wacana bagi penelitian selanjutnya.